

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**Pendampingan Pemberian Edukasi tentang Kebutuhan Vitamin
C pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid 19
di PMB Villy Agustin**

Oleh :
Tri Restu Handayani, SST, M.Kes
02.010691.01
Rama Agustina, SST., M.Kes
00.080885.01

DIBIYAI STIK BINA HUSADA
SEMESTER GENAP 2020/2021

PROGRAM STUDI KEBIDANAN
STIK BINA HUSADA PALEMBANG
JULI, 2021

RINGKASAN

Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) atau penyuluhan merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang bidan. Sebagai calon bidan atau mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan bidan, sebaiknya mempersiapkan diri untuk pencapaian kompetensi tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan atau edukasi oleh mahasiswa kebidanan kepada para ibu hamil di PMB Villy Agustin memperoleh hasil yang baik. Mahasiswa dan ibu hamil sama-sama mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Sebelum melakukan edukasi, mahasiswa mempersiapkan diri dengan memahami materi edukasi dan melatih diri berkomunikasi dengan baik. Pada saat pelaksanaan kegiatan, mahasiswa berusaha melakukan yang terbaik agar pesan dalam edukasinya dapat tersampaikan. Pengalaman ini akan menjadi bekal untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Setelah edukasi selesai disampaikan, mahasiswa melakukan evaluasi terkait apa yang telah disampaikan dengan meminta ibu hamil menyebutkan kebutuhan nutrisi apa saja yang harus terpenuhi selama masa kehamilan.

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi ibu hamil yang sebelumnya tidak mengetahui kebutuhan nutrisi yang bertambah seiring dengan berkembangnya janin di dalam kandungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pendampingan Pemberian Edukasi tentang Kebutuhan Nutrisi pada Ibu Hamil oleh Mahasiswa Kebidanan. STIK Bina Husada di PMB Villy Agustin Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk mahasiswa kebidanan dan ibu hamil. Kegiatan ini dapat terselenggarakan dengan baik atas kerjasama antara ketua program studi kebidanan, dosen dan mahasiswa

Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua STIK Bina Husada
2. Ketua LPPM STIK Bina Husada
3. Ketua PSKb STIK Bina Husada
4. PMB Villy Agustin
5. Mahasiswa Kebidanan
6. Semua Pihak yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini, sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian dan menyusun laporan pengabdian kepada masyarakat ini dengan sebaik-baiknya.

Kami berharap kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terus dilaksanakan dan banyak memberi manfaat bagi masyarakat. Kami juga mengharapkan adanya masukan, kritikan dan saran yang membangun untuk program pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Juli 2021

Tri Restu Handayani, SST, M.Kes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
RINGKASAN.....	ii	
KATA PENGANTAR.....	iii	
DAFTAR ISI.....	iv	
BAB I PENDAHULUAN		
1,1 Latar Belakang.....	1	
1.2 Rumusan Masalah.....	2	
1.3 Tujuan.....	2	
1.4 Manfaat.....	3	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		4
BAB III METODE PELAKSANAAN		
3.1 Persiapan dan materi pembekalan.....	11	
3.2 Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat.....	11	
3.3 Pembuatan Laporan.....	12	
BAB IV HASIL KEGIATAN		
4.1 Hasil.....	13	
4.2 Pembahasan.....	14	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1 Kesimpulan.....	15	
6.2 Saran.....	15	
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era pandemi, mahasiswa kebidanan STIK Bina Husada melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas internet. Semua mata kuliah teori dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring bukan merupakan metode yang lazim bagi mahasiswa kebidanan. Kebanyakan mahasiswa belum terbiasa dengan penggunaan *video conference* sebagai media dalam proses pembelajaran. Tidak sedikit mahasiswa kesulitan dalam menjalankan proses ini.

Berdasarkan hasil penelitian terkait hasil belajar mahasiswa kebidanan yang telah dilakukan, diperoleh hasil belajar yang menurun pada mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan dengan menggunakan metode daring. Hasil ini tentu akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut adalah mahasiswa kebidanan STIK Bina Husada mengalami kesulitan mengikuti pelajaran di era pandemi, khususnya pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan. Hal ini berdampak pada kompetensi mahasiswa tersebut dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan.

Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh bidan dalam melakukan pelayanan kebidanan, baik itu pada masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL maupun KB.

Untuk mengetahui seberapa mampu mahasiswa melakukan konseling, penulis melakukan pengabdian masyarakat dengan mendampingi dan mempersiapkan mahasiswa dalam memberikan edukasi sebagai upaya membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi dan membantu para ibu hamil memperoleh informasi terkait kebutuhan vitamin C selama hamil di masa pandemi. Hal ini akan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

1.2 Rumusan Masalah

Masih kurangnya pengalaman mahasiswa dalam memberikan konseling kepada pasien dan masih minimnya pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melatih mahasiswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar terhadap pasiennya, sekaligus memberikan pengetahuan pada ibu hamil terkait kebutuhan nutrisi selama kehamilan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah dilakukan edukasi, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Berkomunikasi dengan baik dan benar kepada peserta penyuluhan
2. Menyampaikan isi pesan penyuluhan dengan tepat

3. Memiliki pengalaman dalam memberikan KIE
4. Menambah kepercayaan diri.

Setelah dilakukan edukasi, peserta diharapkan dapat :

1. Mengetahui kebutuhan nutrisi selama hamil
2. Memenuhi kebutuhan nutrisi selama hamil sebagai bukti bahwa peserta memahami dengan baik pesan dari edukasi yang diberikan.

1.4 Manfaat

Diharapkan mahasiswa dapat membiasakan dan meningkatkan kepercayaan diri dengan berhadapan langsung menjalin komunikasi yang baik dengan pasiennya. Selain itu, mahasiswa mampu menyampaikan pesan edukasi dengan benar sehingga pasien memahaminya dan memperoleh ilmu yang bermanfaat terkait kebutuhan nutrisi selama hamil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar KIE

(KIE)/Penyuluhan adalah kegiatan penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam program Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN, 2011). Komunikasi adalah penyampaian pesan secara langsung ataupun tidak langsung melalui saluran komunikasi kepada penerima pesan, untuk mendapatkan suatu efek (DEPKES RI, 1984). Komunikasi adalah pertukaran pikiran atau keterangan dalam rangka menciptakan rasa saling mengerti dan saling percaya,

Aspek-aspek dalam KIE

Tujuh aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan setiap kegiatan KIE Kesehatan Reproduksi, yaitu:

a. Keterpaduan

Kegiatan KIE Kesehatan Reproduksi dilaksanakan secara terpadu.

Keterpaduan dapat berupa keterpaduan dalam aspek sasaran, lokasi, petugas penyelenggara, dana, maupun sarana.

b. Mutu

Materi KIE Kesehatan Reproduksi haruslah bermutu, artinya selalu didasarkan pada informasi ilmiah terbaru, kebenarannya dapat

dipertanggung jawabkan, jujur serta seimbang (mencakup keuntungan & kerugian bagi sasaran), sesuai dengan media dan jalur yang dipergunakan untuk menyampaikannya, jelas dan terarah pada kelompok sasaran secara tajam (lokasi, tingkat sosial-ekonomi, latar belakang budaya, umur), tepat guna dan tepat sasaran.

c. Media dan Jalur

Kegiatan KIE Kesehatan Reproduksi dapat dilaksanakan melalui berbagai media (tatap muka, penyuluhan massa/ kelompok, dan lain-lain) dan jalur (formal, informal, institusional, dan lain-lain) sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pemilihan media dan jalur ini dilakukan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing media dan jalur sesuai dengan kondisi kelompok sasaran dan pesan yang ingin disampaikan.

d. Efektif (berorientasi pada Penambahan Pengetahuan dan Perubahan Perilaku Kelompok Sasaran)

Kegiatan KIE yang efektif akan memberi dua hasil, yaitu: penambahan pengetahuan, dan perubahan perilaku kelompok sasaran. Pesan-pesan KIE Kesehatan Reproduksi harus berisi informasi yang jelas tentang pengetahuan dan perilaku apa yang diharapkan akan mampu dilakukan oleh kelompok sasaran.

e. Dilaksanakan Bertahap, Berulang dan Memperhatikan Kepuasan Sasaran

Penyampaian materi dan pesan-pesan harus diberikan secara bertahap, berulang-ulang dan bervariasi, sesuai dengan daya serap dan kemampuan

kelompok sasaran untuk melaksanakan perilaku yang diharapkan. Oleh karena itu, materi perlu diolah sedemikian rupa agar akrab dengan kondisi dan lingkungan kelompok sasaran melalui pemilihan bahasa, media, jalur dan metode yang sesuai.

f. Menyenangkan

Perkembangan terakhir dunia komunikasi menunjukkan bahwa kegiatan KIE paling berhasil jika dilaksanakan dengan cara penyampaian yang kreatif dan inovatif sehingga membuat kelompok sasaran merasa senang atau terhibur. Penyampaian yang kreatif dan inovatif ini dilakukan melalui pendekatan "pendidikan yang menghibur" (*edu-tainment*), yang merupakan kombinasi dari *education* (pendidikan) dan *entertainment* (hiburan). Metode ini bersifat mengajak kelompok sasaran berfikir melalui rangsangan rasional sehingga mendapat informasi yang bermanfaat (sebagai hasil kegiatan pendidikan) sekaligus diberi rangsangan emosional berupa hiburan menarik yang membuat mereka merasa senang (terhibur). Bentuk "*edu-tainment*" yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan KIE Kesehatan Reproduksi ini antara lain berupa dongeng, humor, lagu, drama, komik, lomba, kuis dan lain-lain.

g. Berkesinambungan

Semua kegiatan KIE tidak berhenti pada penyampaian pesan-pesan saja, namun harus diikuti dengan tindak lanjut yang berkesinambungan. Artinya, setelah kegiatan KIE dilaksanakan, perlu selalu diikuti penilaian atas proses (apakah telah dilaksanakan sesuai rencana?) dan penilaian

atas hasil (apakah pengetahuan dan perilaku kelompok sasaran telah berubah?) untuk menyiapkan kegiatan berikutnya.

Pokok-pokok pengelolaan KIE/Penyuluhan KKB Nasional meliputi hal-hal berikut :

a. Analisis.

Kegiatan analisis meliputi analisis khalayak, analisis kebutuhan program, analisis isi pesan dan analisis potensi pendukung.

b. Penetapan strategi.

Penetapan strategi meliputi penetapan tahapan, penetapan tujuan/sasaran/target, pemilihan media KIE/Penyuluhan, perumusan isi pesan dan pengaturan pendayagunaan sumber dukungan (tenaga, dana, sarana) termasuk penyiapan sumber daya manusia.

c. Penyusunan isi pesan

Penyusunan isi pesan merupakan penjabaran dari program yang ingin disampaikan dalam bentuk tulisan, suara atau gambar yang dapat dimengerti sasaran.

d. Pemilihan media.

Pemilihan media harus sesuai dengan isi pesan dari program yang akan disampaikan kepada sasaran. Contoh media untuk KIE/Penyuluhan KB bisa berupa leaflet tentang alokon, lembar balik tentang alokon serta alat dan obat kontrasepsi.

e. Pelaksanaan.

Isi pesan dan media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan kondisi sasaran dan tujuan dari KIE yang ingin dicapai. Demikian juga penentuan waktu dan tempatnya haruslah sesuai dengan karakteristik wilayah.

f. Monitoring dan Evaluasi.

Monitoring dilakukan mengacu kepada rencana KIE/ Penyuluhan yang telah disusun, sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat proses, hasil ataupun dampak dari KIE yang dilakukan.

Model KIE

Gunakan suatu model konseling klien yang memastikan terjalinnya interaksi klien dan penyedia yang kompeten seperti GATHER:

G - GREET (sapa) klien

A - ASK (tanyakan) apa yang dia butuhkan

T - TELL (beri tahu) apa yang Anda dapat tawarkan kepada dia

H - HELP (bantu) dia memutuskan apa yang paling baik baginya

E - EDUCATE (didik) dia perihal pilihan yang dia ambil

R - RETURN (kembali) jadwalkan kunjungan kembali dan beri tahu bahwa dia bisa kembali kapanpun dia mempunyai pertanyaan

2.2 Kebutuhan Vitamin C pada Ibu Hamil di Masa Pandemi

Asupan gizi pada ibu hamil memang sangat penting dan tidak boleh diabaikan karena itu bisa menunjang kesehatan mereka dan mendukung tumbuh kembang janin dalam kandungan. Gizi seimbang merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia.

Kekurangan gizi akan menyebabkan gagalnya pertumbuhan, perkembangan, menurunkan produktifitas kerja serta akan berakibat pada mortalitas dan morbiditas. (Andriani, 2012)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menginformasikan, penelitian sedang dilakukan untuk memahami dampak infeksi COVID-19 pada perempuan hamil. Sementara ini, data yang diperlukan untuk mengkaji hal tersebut masih terbatas sehingga belum ada bukti perempuan hamil berisiko lebih tinggi. Namun, karena perubahan dalam tubuh dan sistem kekebalan tubuh, wanita hamil dapat terinfeksi beberapa virus, termasuk yang menyerang pernapasan. Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan pencegahan guna melindungi diri dari COVID-

Dalam upaya meningkatkan kekebalan tubuh di tengah pandemi Covid-19 ini, mengonsumsi vitamin C menjadi salah satu cara yang dianjurkan. Konsumsi vitamin C dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi. Asupan vitamin C rendah dapat memberikan implikasi terhadap kadar hemoglobin ibu hamil. Vitamin C mempunyai peran dalam pembentukan hemoglobin dalam darah, dimana vitamin C membantu penyerapan zat besi dari makanan sehingga dapat diproses menjadi sel darah merah kembali. Kadar hemoglobin dalam darah meningkat maka asupan makanan dan oksigen dalam darah dapat

diedarkan ke seluruh jaringan tubuh yang akhirnya dapat mendukung kelangsungan hidup dan pertumbuhan janin (Fatimah, 2011). Kekurangan vitamin C dikaitkan dengan meningkatnya kerentanan terhadap infeksi, dan respon imun yang kurang kuat. Orang yang kekurangan vitamin C pun dipercaya lebih berisiko terkena virus corona atau penyakit Covid-19 karena kekebalan tubuhnya menurun.

Vitamin C merupakan zat gizi mikro yang berperan penting bagi manusia. Antioksidan kuat ini penting untuk produksi kolagen dan karnitin yang berkontribusi terhadap peningkatan dan pertahanan kekebalan tubuh. Bahkan vitamin C juga berperan sebagai agen antimikroba yang dapat melawan berbagai mikroorganisme penyebab infeksi. Vitamin C dipercaya mampu mencegah dan mengobati infeksi pernapasan dengan meningkatkan berbagai fungsi sel kekebalan tubuh.

Penelitian pun menunjukkan bahwa pemberian vitamin C pada pasien dengan infeksi saluran pernapasan akut dapat mengembalikan kadar vitamin C plasmanya menjadi normal, sehingga dapat memperbaiki keparahan gejala infeksi tersebut. Kebutuhan harian akan vitamin C bergantung pada usia dan jenis kelamin orang yang mengonsumsinya terutama ibu hamil membutuhkan 80 mg (kurang dari 18 tahun) dan 85 mg (lebih dari 18 tahun). (Agustina, 2015)

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Persiapan dan Materi Pembekalan

1. Persiapan

- a. Pengajuan dana ke pihak institusi untuk persiapan penyuluhan
- b. Berkoordinasi dengan pihak PMB terkait pelaksanaan pemberian edukasi, yaitu edukasi dilakukan tatap muka dengan protokol kesehatan. Edukasi yang diberikan tidak dalam jumlah peserta yang banyak. Peserta hanya satu orang ditambah dengan pendampingnya atau keluarganya satu orang. Edukasi diberikan secara bergantian pada semua pasien yang datang untuk memeriksakan kehamilannya.
- c. Berkoordinasi dengan mahasiswa yang akan ikut dalam pengabdian masyarakat, mempersiapkan mahasiswa dari segi materi, fisik dan mental.
- d. Mahasiswa berkoordinasi dengan ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dan pimpinan PMB terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat.

2. Jadwal dan Materi pembekalan

Edukasi dilakukan pada bulan Juni 2021

3.2 Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat

- a. Mahasiswa telah siap memberikan edukasi datang ke PMB dengan protokol kesehatan yang ketat bersama dengan dosen pendamping

- b. Melakukan proses administrasi yang telah disetujui oleh pihak PMB pada tahap persiapan
- c. Mahasiswa dibantu oleh dosen pembimbing memberikan edukasi pada pasien ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya. Edukasi diberikan setelah asuhan kehamilan dilakukan (tidak berkerumun, KIE dilaksanakan secara individu)
- d. Selama proses edukasi, terjalin komunikasi yang baik
- e. Setelah edukasi diberikan, mahasiswa membagikan vitamin C
- f. Mahasiswa mengevaluasi pasien dengan memberikan pertanyaan terkait edukasi yang telah diberikan.
- g. Penulis melakukan kegiatan pelaporan

3.3 Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan dilaksanakan setelah pelaksanaan. Adapun secara garis besar isi laporan adalah sebagai berikut :

- a. Efektifitas metode
- b. Kegiatan Lingkungan
- c. Data hasil pelaksanaan kegiatan

3.4 Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan yang mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa dan mendukung program asuhan kehamilan sesuai standar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) atau penyuluhan merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang bidan. Sebagai calon bidan atau mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan bidan, sebaiknya mempersiapkan diri untuk pencapaian kompetensi tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan atau edukasi oleh mahasiswa kebidanan kepada para ibu hamil di PMB Villy Agustin memperoleh hasil yang baik. Mahasiswa dan ibu hamil sama-sama mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Sebelum melakukan edukasi, mahasiswa mempersiapkan diri dengan memahami materi edukasi dan melatih diri berkomunikasi dengan baik. Pada saat pelaksanaan kegiatan, mahasiswa berusaha melakukan yang terbaik agar pesan dalam edukasinya dapat tersampaikan. Pengalaman ini akan menjadi bekal untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Setelah edukasi selesai disampaikan, mahasiswa melakukan evaluasi terkait apa yang telah disampaikan dengan meminta ibu hamil menyebutkan kebutuhan nutrisi apa saja yang harus terpenuhi selama masa kehamilan.

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi ibu hamil yang sebelumnya tidak mengetahui kebutuhan nutrisi yang bertambah seiring dengan berkembangnya janin di dalam kandungan.

4.2 Pembahasan

Pendidikan kesehatan yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini disebut dengan praktik pendidikan atau pedagogik praktis. Oleh sebab itu, konsep penyuluhan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan (Notoadmojo, 2003). Proses pendidikan tersebut berlangsung di dalam suatu lingkungan pendidikan atau tempat dimana pendidikan itu berlangsung, biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu tri pusat pendidikan didalam keluarga (pendidikan formal), dan di dalam masyarakat. Penyuluhan mengenai kebutuhan nutrisi ibu hamil merupakan pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan terkait gizi yang harus tercukupi selama masa kehamilan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai kebutuhan gizi, maka dapat disimpulkan bahwa peserta penyuluhan antusias untuk mengetahui lebih dalam tentang kebutuhan nutrisi ketika hamil.

5.2 Saran

Diharapkan bagi para peserta dapat meningkatkan dan menerapkan apa yang telah diberikan oleh petugas kesehatan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M & Wirjatmadi, B. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agustina, Widya. 2015. Kandungan Vitamin C dan Uji Organoleptik Fruithgurt Kulit Buah
- Semangka dengan penambahan Gula Aren dan Kayu Secang. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arisman, 2014. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC.
- Fatimah, St. 2011. Pola Konsumsi Ibu Hamil Dan Hubungannya Dengan Kejadian Anemia
- Defisiensi Besi, J. Sains & Teknologi, Desember 2011. Vol. 7 No. 3 : 137-152.
Paules CI, Marston HD, Fauci AS. Infeksi Coronavirus - Lebih dari Sekedar Pilek. JAMA. 2020; 323 (8): 707–708. doi: 10.1001 / jama.2020.0757.

DOKUMENTASI

